

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia lalu menimbulkan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Sindrom*). AIDS adalah kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus HIV. Penderita HIV akan memasuki stadium AIDS rata-rata delapan tahun setelah mengalami sindrom retroviral akut dan bisa berakhir dengan kematian (Lumbanbatu, 2019).

Kasus HIV menurut *World Health Organization* (2022) terus meningkat setiap tahunnya, dengan angka kejadian di dunia tahun 2020 sebanyak 31,6 juta kasus, tahun 2021 sebanyak 33,9 kasus dan tahun 2022 sebanyak 36,7 juta kasus. Diperkirakan 0,8 % dari orang dewasa berusia 15-49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV. Kasus HIV di Indonesia yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022 sebanyak 62.711 kasus untuk HIV dan AIDS 5.494 kasus (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2022). Di Jawa Barat pada tahun 2022 menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah orang terinfeksi HIV sebanyak 1.505 jiwa, sedangkan penderita AIDS sebanyak 5.289 orang (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2022). Kota Bandung menjadi salah satu kota penderita HIV/AIDS terbanyak di Jawa Barat. Tercatat pada tahun 2021, penderita HIV/AIDS di Kota Bandung seluruhnya sebanyak 1687 kasus dengan kasus pada wanita

sebanyak 892 kasus, tahun 2022 meningkat sebanyak 1962 kasus dengan kasus pada wanita sebanyak 1098 kasus (Dinkes Kota Bandung, 2022).

Variabel komorbiditas pada wanita dengan HIV penting diteliti dikarenakan Komorbiditas merujuk pada adanya kondisi medis tambahan selain HIV yang mungkin dialami oleh seseorang. Pengetahuan tentang komorbiditas penting untuk memberikan perawatan kesehatan yang komprehensif dan holistik bagi wanita dengan HIV. Komorbiditas dapat mempengaruhi prognosis atau perkembangan HIV dan kesehatan umum seseorang (Ditjen PP & PL Kemenkes RI, 2022).

Wanita dengan HIV yang memiliki komorbiditas mungkin memerlukan pengobatan tambahan untuk kondisi medis lainnya. Penting untuk memahami interaksi antara obat HIV dan obat-obatan lain yang digunakan untuk mengelola komorbiditas, serta potensi efek sampingnya. Selain dari itu, komorbiditas dapat mempengaruhi kualitas hidup dan fungsi sehari-hari seseorang. Memahami dampak komorbiditas pada kualitas hidup wanita dengan HIV dapat membantu dalam merancang intervensi dan dukungan yang sesuai. Kehadiran komorbiditas dapat mempengaruhi rencana perawatan dan manajemen penyakit bagi wanita dengan HIV. Informasi tentang komorbiditas membantu dalam merencanakan perawatan yang terkoordinasi dan terpadu untuk memenuhi kebutuhan kesehatan secara menyeluruh (Kemenkes RI, 2021).

Memahami komorbiditas yang mungkin dialami oleh wanita dengan HIV membantu dalam menerapkan strategi pencegahan dan pengendalian

komplikasi yang tepat. Hal Ini meliputi pemantauan kondisi kesehatan tambahan, pemeriksaan teratur, dan tindakan pencegahan yang sesuai. Dengan memperhatikan variabel komorbiditas, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kesehatan wanita dengan HIV dan membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran (Gultom, 2022).

Akibat menurunnya kekebalan tubuh, maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi yang sering berakibat fatal. Penyakit yang biasanya terjadi pada penderita AIDS antara lain Candidiasis, Pneumonia, Toksoplasmosis, Meningitis, dan Tuberkulosis. Komorbid adalah suatu penyakit penyerta yang tidak berhubungan dengan diagnosis penyakit utama atau kondisi pasien saat masuk dan membutuhkan pelayanan/asuhan khusus setelah masuk dan selama perawatan (Liza, 2020).

Komorbiditas merujuk pada kondisi medis tambahan yang terjadi secara bersamaan dengan kondisi primer. Pada wanita dengan HIV, komorbiditas seringkali menjadi masalah serius karena sistem kekebalan tubuh yang melemah akibat infeksi HIV, membuat mereka rentan terhadap berbagai penyakit lain. Beberapa komorbiditas yang umum terkait dengan HIV pada wanita termasuk: Infeksi menular seksual (IMS) lainnya: Wanita dengan HIV memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami infeksi menular seksual seperti sifilis, gonore, dan herpes genital karena sistem kekebalan tubuh yang lemah. Tuberkulosis (TB): HIV meningkatkan risiko terkena TB, dan TB kemudian dapat menjadi penyebab utama kematian pada orang dengan HIV. Ini karena

sistem kekebalan tubuh yang lemah tidak dapat melawan bakteri TB. Penyakit jantung dan pembuluh darah: HIV dan pengobatan antiretroviral (ARV) dapat meningkatkan risiko penyakit jantung dan pembuluh darah pada wanita, termasuk penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit vaskular perifer. Kanker: Wanita dengan HIV memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kanker tertentu, seperti kanker serviks, kanker payudara, dan limfoma non-Hodgkin. Masalah kesehatan mental: Depresi, kecemasan, dan gangguan mental lainnya lebih umum pada wanita dengan HIV dibandingkan dengan populasi umum, dan dapat memperburuk kualitas hidup dan kepatuhan terhadap pengobatan HIV. Mengelola komorbiditas pada wanita dengan HIV membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup pengobatan HIV yang tepat, pencegahan infeksi, manajemen penyakit kronis, dukungan psikososial, dan perawatan kesehatan yang komprehensif (Sugiharti, Yuniar, & Lestary, 2019).

Menurut *Center of Disease, Control, and Prevention* (CDC) tahun 2019, infeksi yang lebih sering terjadi dan dapat menjadi lebih parah pada setiap orang dengan sistem imun yang lemah seperti pada pasien dengan HIV/AIDS. WHO melaporkan bahwa sejumlah infeksi di berbagai negara berbeda-beda. Di Amerika Serikat, infeksi yang paling banyak ditemukan adalah sarkoma kaposi (21%), diikuti oral *candidiasis* (13%), *cryptococcosis* (7%), *cryptosporidiosis-isosporiasis* (6,2%), *cytomegalovirus* (5%), serta *toxoplasmosis* dan tuberculosi paru masing masing 3% (WHO, 2022). Berdasarkan data dari Provinsi Seluruh Indonesia dan Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS di Indonesia, jumlah infeksi atau penyakit penyerta

pasien AIDS di Indonesia pada tahun 2020 dilaporkan sebanyak 300 kasus tuberkulosis, 266 kasus kandidiasis, 159 kasus diare, 70 kasus toksoplasmosis, 62 kasus dermatitis, 20 kasus limfadenopati generalisata persisten, 16 kasus pneumonia pneumocystis, 5 kasus herpes simpleks, 4 kasus ensefalopati, dan 3 kasus herpes zooster (Kemenkes RI, 2021).

Penelitian Aulia (2019) mengenai komorbiditas pada pasien HIV/AIDS tahun 2019 di RSUP Haji Adam Malik Medan jenis infeksi pada pasien HIV/AIDS terbanyak adalah oral *candidiasis* (35,3%), diikuti tuberkulosis paru (33%), diare kronis (12,7%), *pneumocystis carinii pneumonia* (11,4%), toxoplasmic *encephalitis* (3,8%), *sarkoma kaposi* (2,9%), *herpes zoster* (0,6%), dan *cryptosporodiasis* (0,3%).

Penelitian Haryani (2023) mengenai gambaran faktor risiko pasien HIV dengan Tuberkulosis di RSUD Kota Bogor didapatkan Jumlah pasien HIV/AIDS yang tercatat di Poliklinik Anggrek (Poli HIV) RSUD Kota Bogor dari tahun 2019-2021 sebanyak 151 pasien (96 laki-laki dan 55 perempuan), dimana 90 pasien diantaranya merupakan pasien HIV/AIDS dengan koinfeksi tuberkulosis.

Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan karakteristik dari wanita HIV ditambahkan juga mengenai komorbiditas pada wanita HIV. Indikator gambaran komorbiditas pada setiap pasien disuatu tempat penelitian berbeda-beda, sehingga gambaran komorbiditas disesuaikan dengan hasil lapangan yang tersedia pada saat penelitian. Namun pada dasarnya masalah komorbiditas yang terjadi meliputi masalah oral lesi, neurologik, gastrointestinal, respirasi, dermatologi, dan

sensorik (Hidayati, 2019). Pencegahan dan pengobatan komorbiditas dilakukan oleh tenaga kesehatan secara khusus dipantau untuk mencegah terjadinya penularan dan juga mencegah terjadinya tingkat keparahan penyakit yang dialami.

Adanya identifikasi informasi tentang karakteristik wanita dengan HIV, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi para subjek penelitian dan membantu dalam merumuskan rekomendasi intervensi yang lebih efektif. Selain dari itu, berkaitan dengan peran bidan maka bidan bisa melakukan skrining HIV terutama pada ibu hamil untuk upaya pencegahan dan penanggulangan penularan HIV terhadap janin.

Perintah Allah SWT dalam keharusan manusia menjaga kesehatan yaitu dengan pemeliharaan diri menjauhi dari hal negatif dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (QS. At-Tahrim: 6).

Upaya melakukan skrining HIV merupakan salah satu cara menjaga kesehatan. Keharusan menjaga kesehatan dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 195 yaitu sebagai berikut:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (QS. Al-Baqarah: 195).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa jumlah pasien wanita HIV yang berobat di RSUD Kota Bandung tipe B yaitu rumah sakit di wilayah Bandung timur, adanya kejadian komorbiditas dan kematian. Berdasarkan data dari mulai tahun 2006 sampai Mei 2024 pasien HIV sebanyak 843 orang meliputi 649 orang laki-laki dan 144 orang wanita. Dari total wanita yang HIV, meninggal 54 orang dan *lost to follow* 38 orang. Sedangkan wanita dalam pengobatan ARV sebanyak 52 orang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana gambaran karakteristik dan komorbiditas wanita HIV di RSUD Kota Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui gambaran karakteristik dan komorbiditas wanita HIV di RSUD Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran karakteristik demografi (umur, pendidikan dan pekerjaan) pada wanita HIV di RSUD Kota Bandung
- b. Mengetahui gambaran karakteristik terkait HIV (tahun terdiagnosa, tempat test, faktor risiko, jenis ARV, stadium klinis kunjungan awal, viral load kunjungan terakhir, status pasangan, kehamilan pada saat ARV) wanita HIV di RSUD Kota Bandung.
- c. Mengetahui gambaran komorbiditas (TB paru, hepatitis C dan PPE) pada wanita HIV di RSUD Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori dapat diketahui karakteristik dan komorbiditas wanita HIV di RSUD Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien

Pasien dapat mengetahui komplikasi yang terjadi sehingga bisa merasa penting melakukan kontrol secara rutin untuk mencegah komplikasi lebih lanjut

b. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai karakteristik dan komorbiditas wanita HIV.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat teridentifikasinya masalah karakteristik dan komorbiditas pada pasien HIV sehingga bisa menjadi bahan bacaan di perpustakaan mengenai HIV.

d. Bagi Profesi Bidan

Hasil penelitian bagi bidan sebagai upaya preventif, kuratif dan promotif mengenai HIV pada wanita.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi data bagi peneliti selanjutnya untuk bisa mengkaji faktor-faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya HIV.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan yang dikaji, maka dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi landasan teori mengenai penelitian. teori yang dicantumkan dalam penelitian ini berupa teori mengenai HIV, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara seorang peneliti melakukan penelitian secara sistematis. Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis meliputi metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisa data, waktu dan tempat penelitian, serta etika penelitian.